

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan peradangan yang mengenai parenkim paru, distal dari bronkiolus terminalis yang mencakup bronkiolus respiratorius, dan alveoli, serta menimbulkan konsolidasi jaringan paru dan gangguan gas setempat. Pneumonia adalah inflamasi yang mengenai parenkim paru (Permata Sari et al., 2019).

Menurut Kementerian kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2019) pneumonia adalah penyakit infeksi akut yang mengenai jaringan (paru-paru) tepatnya di alveoli yang disebabkan oleh beberapa mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, maupun mikroorganisme lainnya (Lahmudin Abdjul et al., 2020).

Di dunia, pneumonia merupakan penyebab kematian infeksi tunggal pada anak-anak. Di tahun 2019 terdapat 740,180 kematian anak dibawah 5 tahun dengan menyumbang 14% kematian anak usia dibawah 5 tahun dan 22% dari kematian anak dengan usia 1-5 tahun akibat pneumonia.

Pneumonia merupakan penyakit menular melalui udara, sehingga dapat menjadi suatu ancaman yang harus diperhatikan oleh kesehatan dunia. Salah satu kelompok berisiko tinggi untuk pneumonia komunitas adalah usia lanjut dengan usia 65 tahun atau lebih. Pada usia lanjut dengan pneumonia komunitas memiliki derajat keparahan penyakit yang tinggi, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018, prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2.0 %. Berdasarkan data diatas pada tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 %. Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan. Pada tahun 2013, prevalensi pneumonia pada usia lanjut mencapai 15,5%. Tanda

dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%) (Lahmudin Abdjul et al., 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pneumonia termasuk penyakit yang menyebabkan kematian terbanyak di dunia. Pneumonia membunuh 1,4 juta manusia. Diperkirakan angka kejadian pneumonia di negara berkembang dengan angka kematian sebanyak 40 per 1000 jiwa.

Hasil data yang diperoleh dari buku catatan rekam medis tahunan di RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi, menunjukkan bahwa pada tahun 2020 terdapat 6 kasus, 2021 4 kasus dan 2022 terdapat 5 kasus. Dari data tersebut kasus pneumonia yang ditemukan di Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi tergolong sedikit (RSUD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, 2022)

Meskipun dengan angka yang sangat sedikit, hal tersebut sangat penting untuk segera ditangani. Dengan penanganan yang tepat akan mencegah timbulnya berbagai macam komplikasi pada paru, contohnya seperti abses paru, efusi pleura, gagal napas, gagal ginjal bahkan sudah banyak berdampak kematian pada balita. Peran perawat dalam menangani masalah ini yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan usaha promotif berupa memotivasi klien untuk melakukan olahraga atau bergerak secara teratur, menjaga pola makan, menghindari asap rokok, dan menjaga diri agar tetap sehat. Usaha preventif dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian pneumonia, penyebab pneumonia, tanda dan gejala pneumonia, serta komplikasi pneumonia. Usaha kuratif dengan cara melakukan kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat-obatan seperti halnya inhalasi combivent dan injeksi ceftriaxone. Dan usaha rehabilitatif, perawat menganjurkan untuk melakukan rehabilitasi fisik atau pengistirahatan sejenak untuk memaksimalkan proses penyembuhan dan membiasakan untuk menjalani pola hidup yang baik dan sehat (Lahmudin Abdjul et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan. Pada tahun 2013, prevalensi pneumonia pada usia lanjut mencapai 15,5%. Tanda dan gejala yang umum terjadi pada pasien pneumonia komunitas dewasa berupa sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), demam (48,37%). Berdasarkan latar belakang masih tingginya kasus pneumonia tersebut maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah: Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Pneumonia Terhadap Tn. F Di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Pneumonia Terhadap Tn. F Di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian keperawatan pada klien dengan kasus pneumonia di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.
- b. Memberikan gambaran tentang diagnosa keperawatan yang muncul pada klien dengan kasus pneumonia di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan pada klien dengan kasus pneumonia di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan pada klien dengan kasus pneumonia di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan pada klien dengan kasus pneumonia di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan keterampilan dalam menerapkan metode penatalaksanaan asuhan keperawatan dalam kasus pneumonia.

2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi masukan yang dimanfaatkan sebagai salah satu referensi menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan dalam kasus pneumonia.

3. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam peningkatan pelayanan kesehatan pada asuhan keperawatan dalam kasus pneumonia.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Pada laporan tugas akhir ini penulis hanya membahas dan memberikan gambaran mengenai pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Gangguan Oksigenasi Pada Kasus Pneumonia Terhadap Tn. F Di Ruang VIP C Rumah Sakit Umum Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi.